

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja sudah menjadi hal yang tak asing lagi di hampir semua Universitas, khususnya yang ada di Indonesia (Majalah Pendidikan Online Indonesia, 2014). Pekerjaan yang biasanya diambil merupakan pekerjaan yang bersifat *part time* karena bergantung pada waktu luang mahasiswa itu sendiri. Di Universitas Kristen Maranatha sendiri, lapangan pekerjaan di buka lebar bagi para mahasiswa yang tertarik untuk bekerja.

Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, lapangan pekerjaan yang ditawarkan ialah menjadi asisten dosen pada salah satu mata kuliah seperti mata kuliah Keterampilan Antar Pribadi dan Kepemimpinan, atau menjadi asisten lab (aslab) di salah satu maupun beberapa laboratorium yang telah disediakan seperti Laboratorium Akuntansi Dasar, Laboratorium Statistika I, Laboratorium Statistika II, Laboratorium Metode Penelitian dan Laboratorium Pasar Modal, yang seringkali menjadi pilihan mahasiswa untuk bekerja secara *part time*.

Hal yang menarik dari para mahasiswa yang bekerja sebagai asisten dosen maupun asisten lab ini ialah mereka semuanya berasal dari Generasi Y, generasi yang lahir di tahun 1980 sampai dengan tahun 2001

(Zemke *et al.*, 2000). Generasi ini dikenal sebagai generasi yang sangat ekspresif, percaya diri namun kurang memiliki komitmen, tidak tertarik pada hal-hal yang rinci, serta memiliki pandangan yang berbeda terhadap norma-norma umum dalam dunia kerja. Oleh karena memiliki kemampuan yang tinggi, generasi Y cenderung berpikir bahwa mereka akan mampu bersaing di perusahaan lain sehingga tidak ada keterikatan emosional atau loyalitas terhadap perusahaannya sebagaimana angkatan kerja sebelumnya (Espinoza *et al.* 2010; Sujansky dan Reed 2009; Tulgan 2009; Erickson 2008). Tulgan (2009) merinci lebih jauh tentang ciri umum yang dimiliki generasi Y yang membedakan mereka dengan angkatan lain, yaitu (i) *High Expectations of self*, atau selalu bertujuan untuk bekerja lebih cepat dibandingkan dengan yang lain; (ii) *High expectation of employers*, atau menginginkan pemimpin yang memiliki kredibilitas dan profesional dalam bidangnya; (iii) *Ongoing learning*, atau menantang diri mereka dalam hal upaya untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan cara yang kreatif dan memanfaatkan berbagai sumber; (iv) *Immediate responsibility*, atau selalu ingin untuk menciptakan dampak yang besar bahkan pada hari pertama kerja; (v) *Goal oriented*, atau menginginkan tantangan dengan target waktu yang jelas sehingga mereka dapat mengerjakannya dengan segera dan mendapatkan tantangan dalam hal yang baru. Berdasarkan karakteristik inilah Laboratorium Pasar Modal menjadi lapangan pekerjaan yang mampu mewadahi kebutuhan mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, karena Laboratorium Pasar Modal sendiri mampu menyediakan pengalaman berupa tantangan dalam berkreasi dan berinovasi bagi setiap

mahasiswa yang bekerja sebagai asisten lab seperti dalam hal pemahaman teknikal *trading*.

Selain itu juga generasi Y dikenal sebagai generasi yang melihat hubungan sosial sangat penting, yang mengandalkan koordinasi, kolaborasi dan relasi dengan rekan kerja baik secara nyata maupun dalam dunia maya seperti membuat grup, komunitas, dan kelompok-kelompok diskusi pada beberapa media sosial (Artikel Beranda MITI, 2014). Bahkan mereka melihat atasannya sekalipun sebagai teman (seringkali dianggap tidak sopan oleh orang-orang yang berasal dari generasi X), sehingga hal ini terkadang menghambat mereka untuk dapat bekerja secara maksimal (ketidakesesuaian perilaku sesuai dengan sikap kerja), yaitu sulit melakukan peranan mereka sebagai asisten lab, ketika mereka mengajar mahasiswa yang merupakan teman mereka sendiri (konflik peran).

Hal ini peneliti temukan ketika memasuki lapangan yaitu dengan mengambil fokus pada situasi sosial antara *aslab* dengan mahasiswa peserta lab. Dimana pada situasi sosial ini, peneliti menemukan beberapa kasus seperti keterlambatan peserta, kerja sama antar peserta, bahkan masalah perjokian yang disebabkan oleh kurang tegas dan disiplinnya asisten lab kepada mahasiswa peserta lab. Hal ini juga dipicu oleh kedekatan *aslab* dengan mahasiswa peserta lab yang merupakan teman seangkatan mereka. *Aslab* seringkali memiliki penilaian yang diterapkan berbeda seperti peneguran yang dilakukan oleh salah satu *aslab* pada mahasiswa yang bekerja sama atau saling berkomunikasi saat pengambilan nilai berlangsung, sedangkan *aslab* lain hanya mendiamkan dan

memaklumi hal tersebut. Hal ini seringkali membuat para *aslab* membuat keputusan yang membingungkan yang menunjukkan kurangnya komitmen profesionalisme kerja mereka dan tingginya konflik peran yang terjadi pada mereka, sebagai generasi Y.

Hal lain yang peneliti temukan ketika memasuki lapangan dengan fokus situasi sosial antara *aslab* dengan mahasiswa peserta lab ialah sering terjadinya keterlambatan memulai kegiatan belajar-mengajar yang salah satunya disebabkan oleh keterlambatan asisten lab, ketidakhadiran asisten lab sesuai jadwal kerja maupun pergantian jadwal kerja dengan atau tanpa alasan yang jelas, seringnya asisten lab keluar masuk ruangan untuk sekedar membeli minum atau pun beberapa *cemilan* di jam kerja dan kerap kali makan dan minum di dalam ruangan, menggunakan *gadget* saat jam kerja, dan sistem penilaian yang berbeda antar kelas yang satu dengan yang lainnya yang mengindikasikan asisten lab kurang memiliki komitmen profesionalisme kerja yang harusnya dimiliki untuk bekerja secara maksimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada situasi sosial di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Potret Konflik Peran dan Potret Komitmen Profesionalisme Kerja Pada Asisten Lab Sebagai Generasi Y” (Studi Kasus Mahasiswa berkuliah sambil bekerja sebagai Asisten Lab (Aslab) Laboratorium Pasar Modal Kelas MG-I, MG-B, MG-G, MG-H Periode Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Potret Konflik Peran pada Asisten Lab Sebagai Generasi Y (Studi Kasus Mahasiswa berkuliah sambil bekerja sebagai Asisten Lab (Aslab) Laboratorium Pasar Modal Kelas MG-I, MG-B, MG-G, MG-H Periode Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha)?
2. Bagaimanakah Potret Komitmen Profesionalisme Kerja pada Asisten Lab Sebagai Generasi Y (Studi Kasus Mahasiswa berkuliah sambil bekerja sebagai Asisten Lab (Aslab) Laboratorium Pasar Modal Kelas MG-I, MG-B, MG-G, MG-H Periode Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potret konflik peran pada asisten lab sebagai generasi Y (Studi Kasus Mahasiswa berkuliah sambil bekerja sebagai Asisten Lab (Aslab) Laboratorium Pasar Modal Kelas MG-I, MG-B, MG-G, MG-H Periode Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha).

2. Untuk mengetahui potret komitmen profesionalisme kerja pada asisten lab sebagai generasi Y (Studi Kasus Mahasiswa berkuliah sambil bekerja sebagai Asisten Lab (Aslab) Laboratorium Pasar Modal Kelas MG-I, MG-B, MG-G, MG-H Periode Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha).

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan skripsi ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penulisan skripsi ini dimaksudkan agar dapat menambah wawasan dan dapat memberikan sumbangan teoritik berupa model yang dapat menjelaskan komitmen profesionalisme kerja dan konflik peran yang terjadi pada generasi Y bagi para pembaca khususnya bagi akademisi yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut fenomena mengenai komitmen profesionalisme kerja dan konflik peran pada generasi Y.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koordinator Lab

Hasil penulisan ini dapat di pakai sebagai bahan masukan bagi koordinator laboratorium khususnya Laboratorium Pasar Modal saat ini dan selanjutnya dalam menerapkan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan komitmen profesionalisme dan meminimalisir konflik peran yang terjadi pada asisten lab yang berada di bawah naungan koordinator itu sendiri.

b. Bagi Anggota

Hasil ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi setiap asisten lab khususnya asisten Laboratorium Pasar Modal dalam memahami konsep profesionalisme kerja sehingga meningkatkan komitmen profesionalisme kerja dan meminimalisir konflik peran yang terjadi pada setiap asisten lab yang bertugas agar kedepannya kasus yang terjadi berkurang bahkan tidak terjadi lagi di kemudian hari.